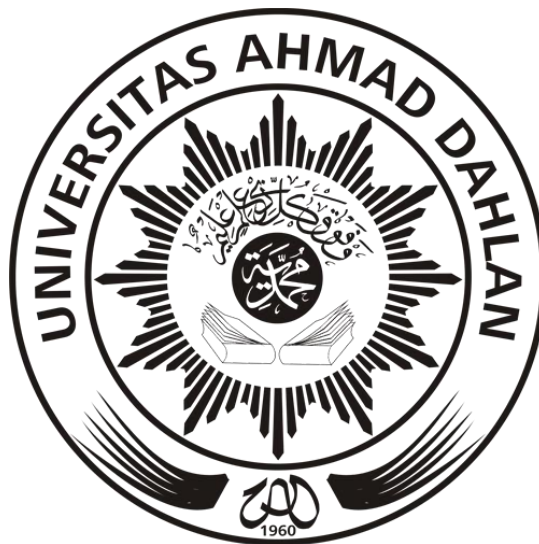


**SOLIDARITAS PENGIKUT AHMADIYAH DALAM NOVEL *MARYAM*
KARYA OKKY MADASARI.
KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Pada Program Studi Sastra Indonesia Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Meraih Gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Indonesia
Fakultas Sastra, Budaya, dan Komunikasi
Universitas Ahmad Dahlan



OLEH

HANNA RIZKY SOLICHAH

1500025005

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
FAKULTAS SASTRA, BUDAYA, DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
2019**

SOLIDARITAS PENGIKUT AHMADIYAH DALAM NOVEL MARYAM KARYA OKKY MADASARI: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA

Hanna Rizky Solichah, Dedi Pramono

Program Studi Sastra Indonesia

Universitas Ahmad Dahlan

Surel: hannarizkys@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya solidaritas sosial dalam masyarakat, di mana manusia sebagai makhluk sosial cenderung memiliki frekuensi interaksi untuk memenuhi kebutuhan masing-masing atau kelompok secara alami. Di dalam kelompok tersebut proses sosialisasi dan pembelajaran terhadap lingkungan tempat mereka tinggal berlangsung dan manusia sebagai makhluk sosial memainkan peranan pentingnya sebagai makhluk sosial. Bisa diambil kesimpulan bahwa manusia dalam perkembangannya selalu membutuhkan kelompok untuk memenuhi segala hasratnya sebagai makhluk sosial. Pentingnya mengetahui bentuk solidaritas tersebut dapat tergambar dalam novel *Maryam* karya Okky Madasari. Masalah yang tergambar dalam penelitian ini adalah: 1) Aktualisasi ajaran Ahmadiyah yang digambarkan pada para tokoh dalam novel *Maryam* karya Okky Madasari, dan 2) Gambaran solidaritas pengikut Ahmadiyah yang terdapat dalam novel *Maryam* karya Okky Madasari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aktualisasi ajaran Ahmadiyah pada para tokoh dalam novel *Maryam* karya Okky Madasari, dan menggambarkan solidaritas penganut Ahmadiyah dalam novel *Maryam* karya Okky Madasari.

Subjek penelitian berupa novel yang berjudul *Maryam* karya Okky Madasari. Objek penelitian ini adalah aktualisasi ajaran Ahmadiyah dan gambaran solidaritas pengikut Ahmadiyah. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah novel berjudul *Maryam* karya Okky Madasari dan sumberlain yang lain seperti buku-buku yang menjadi referensi serta kajian pustaka. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan studi pustaka yang bersumber dari penelitian terdahulu dan membaca novel secara berulang-ulang. Analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis deskriptif, yakni data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata.

Hasil penelitian dari novel *Maryam* karya Okky Madasari adalah aktualisasi ajaran Ahmadiyah yang berupa konsep ketuhanan, konsep kenabian, konsep salat dan konsep dalam pernikahan, serta gambaran solidaritas sosial pengikut Ahmadiyah yang dibagi menjadi dua; 1) Solidaritas mekanik, 2) solidaritas organik.

Kata Kunci: Novel, Maryam, Solidaritas sosial, Ahmadiyah

PENDAHULUAN

Solidaritas merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh sebuah masyarakat atau suatu kelompok sosial karena pada dasarnya setiap masyarakat membutuhkan solidaritas. Kelompok sosial merupakan tempat berlangsungnya kehidupan bersama dengan masyarakat, namun akan tetap ada dan bertahan ketika kelompok sosial tersebut terdapat rasa solidaritas diantara anggota-anggotanya. Solidaritas dalam kamus ilmiah populer diartikan sebagai kesetiakawanan dan perasaan sepenanggungan.

Sementara Paul Johnson dalam bukunya mengungkapkan, solidaritas menunjuk pada suatu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada keadaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Ikatan ini lebih mendasar daripada hubungan serupa itu mengandaikan sekurang-kurangnya satu tingkat atau derajat consensus terhadap prinsip-prinsip moral yang menjadi dasar kontrak itu (1994: 181).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa solidaritas sosial adalah adanya rasa saling percaya, kesetiakawanan, dan rasa sepenanggungan antara individu sebagai anggota kelompok karena adanya perasaan emosional. Moral yang dianut bersama juga dapat menjadikan individu merasa nyaman dengan kelompok atau komunitas dalam masyarakat seperti halnya pengikut Ahmadiyah yang digambarkan dalam novel *Maryam* karya Okky Madasari.

Sesungguhnya solidaritas mengarah pada keakraban, persahabatan, dan kekompakan dalam kelompok. Dalam sosiologi keakraban hubungan antara

kelompok masyarakat tidak hanya merupakan alat untuk mencapai cita-cita, namun keakraban hubungan sosial merupakan salah satu tujuan utama dari kehidupan di masyarakat yang ada. Keadaan kelompok yang semakin kokoh akan menimbulkan rasa saling memiliki emosional yang kuat antar anggotanya. Solidaritas juga merupakan kesetiakawanan antar anggota seperti pengikut Ahmadiyah dalam novel *Maryam* karya Okky Madasari.

Dipilih novel *Maryam* sebagai bahan kajian dalam penelitian ini dapat diuraikan dengan beberapa alasan. *Pertama*, novel ini mengungkapkan persoalan kehidupan masyarakat Ahmadiyah yang memiliki latar tempat di Pulau Lombok, nilai-nilai kebudayaan dapat digali dengan melihat masyarakatnya, mulai dari segi agama, sistem kemasyarakatan, dan pola pikir masyarakat. *Kedua*, novel ini mengisahkan seorang perempuan penganut Ahmadiyah asal Lombok dengan kisah cintanya termasuk diskriminasi. Sosiologi sastra dipilih untuk memunculkan nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel tersebut.

TINJAUN PUSTAKA

A. Penelitian Relevan

Pendekatan relevan yang dipakai pada penelitian ini adalah penelitian yang memiliki kesamaan dalam subjek penelitian. Skripsi tersebut adalah hasil penelitian dari (1) Margaretha Ervina Sipayung mahasiswi Universitas Sanata Darma yang berjudul “Konflik Sosial Tokoh Maryam dalam Nover Maryam karya Okky Madasari”, (2) Bagus Muhammad Fadli mahasiwa Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul

“Problem Kejiwaan Tokoh Utama dalam Novel Maryam karya Okky Madasari”, (3) Siti Nur Hadiroh mahasiswi Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dalam skripsi tahun 2015 yang berjudul “Pola Pertahanan Perempuan Ahmadiyah Dalam Ruang Konflik”, (4) Laeli Rohmawati Dewi mahasiswi Universitas Sebelas Maret dalam skripsi pada tahun 2017 yang berjudul “Analisis Strukturalisme Genetik dan Nilai Pendidikan Karakter Novel Maryam Karya Okky Madasari Sebagai Bahan Ajar Sastra di Sekolah Menengah Atas”, (5) Rizqy Damayanti mahasiswi Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2018 yang berjudul “Konflik Sosial dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari”, (6) Ummamah Nisa Uljannah dalam skripsinya tahun 2017 yang berjudul “Gerakan Perlawanan Perempuan Dalam Novel (Analisis Wacana Kritis Sara Millis dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari)”.

B. Landasan Teori

1. Novel *Maryam* Karya Okky Madasari sebagai Karya Sastra

Novel merupakan karya sastra yang berbentuk prosa yang berbentuk fiksi. Bila dibandingkan dengan karya sastra yang berupa roman, novel tergolong cerita yang pendek. Namun, bila dibandingkan dengan karya sastra berupa cerita pendek (cerpen), novel tergolong cerita yang panjang.

Novel mampu menghadirkan perkembangan satu karakter, situasi sosial yang rumit, hubungan yang melibatkan banyak atau sedikit karakter, dan berbagai peristiwa ruwet yang terjadi beberapa

tahun silam secara mendetail (Stanton, 2007: 90). Ciri khas novel yakni pada kemampuannya untuk menciptakan satu semesta yang lengkap sekaligus rumit. Berarti novel lebih mudah karena tidak dibebani tanggung jawab untuk menyampaikan sesuatu dengan cepat atau dengan bentuk padat. Dapat dikatakan bahwa novel lebih sulit dituliskan dalam skala besar sehingga mengandung satu-satuan organisasi yang lebih luas.

Novel dibangun dari beberapa unsur intrinsik, di mana unsur-unsur tersebut sengaja dipadukan oleh pengarang dan dibuat mirip dengan dunia nyata lengkap dengan peristiwa dan konflik di dalamnya. Sehingga menjadikan seperti sungguh-sungguh ada dan sungguh-sungguh terjadi. Unsur inilah yang menjadikan karya sastra hadir. Unsur-unsur yang membangun sebuah novel secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu struktur luar (ekstrinsik) dan struktur dalam (intrinsik). Struktur luar (ekstrinsik) adalah segala macam unsur yang beradad di luar karya sastra yang ikut mempengaruhi kehidupan karya sastra tersebut. Semisal, faktor sosial, ekonomi, kebudayaan, socio-politik, keagamaan, dan tataran nilai yang dianut di masyarakat. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membentuk karya sastra tersebut, seperti penokohan, perwatakan, tema, alur, latar, dan gaya bahasa.

Kesimpulan dari pengertian-pengertian tersebut adalah novel merupakan karya sastra bersifat imajinatif yang berisi mengenai

gambaran kehidupan manusia yang sangat kompleks yang terdiri dari unsur-unsur pembangunnya yang merupakan struktur yang terpadulu. Novel *Maryam* sendiri memiliki ciri-ciri imajinatif, estetis, gambaran tentang kehidupan sosial di masyarakat jadi dapat dikatakan bahwa novel *Maryam* dapat disebut sebagai karya sastra.

2. Karya Sastra dalam Sosiologi Sastra

Sastra adalah suatu yang tertulis dan tercetak. Maka dapat dimengerti bahwa sastra tidak terbatas pada tulisan yang dinilai memiliki estetika tinggi, namun juga dapat dipahami secara luas. Merujuk pada pernyataan tersebut, maka segala sesuatu yang tertulis, baik itu buku kedokteran, ilmu sosial atau apa saja yang tertulis adalah sastra (Wiyatmi, 2009: 14).

Sastra merupakan produk masyarakat, karena sastra berada ditengah-tengah masyarakat dan dibentuk oleh anggota-anggota masyarakat yang berdasarkan desakan-desakan emosional atau rasional dari masyarakat. Jelas bahwa sastra bisa dipelajari berdasarkan disiplin ilmu sosial juga, dalam hal ini sosiologi (Sumarjo, 1979: 12). Karya sastra juga sebagian dari ilmu sosiologi yang dapat diartikan sebagai ciri dari suatu masyarakat tertentu dapat terlihat dalam sebuah karya sastra.

Analisis sosiologis mempunyai perhatian yang besar terhadap fungsi sastra, karya sastra sebagai produk masyarakat. Konsekuensinya, sebagai timbal balik karya sastra mesti memberi masukan, manfaat

terhadap struktur sosial yang menghasilkannya (Ratna, 2003: 11). Kehidupan bermasyarakat memberikan berbagai macam permasalahan yang dapat diolah dan disuguhkan dengan kearifan oleh pengarang sebagai sebuah karya sastra yang dapat dijadikan sebagai sebuah dokumen sosial. Tujuan akhir karya sastra yakni memberi motivator ke arah sosial yang bermakna sebagai pencari nilai-nilai kebenaran yang dapat mengangkat dan memperbaiki situasi dan kondisi alam semesta (Ratna, 2003: 35-36).

Sosiologi menelaah mengenai bagaimana masyarakat itu berkembang dengan mempelajari sosial dan masalah ekonomi, agama, politik, dan lain-lain. Sosiologi sastra merupakan suatu telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat dan tentang tataran sosial dan proses sosial.

3. Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra adalah telaah objektif dan ilmiah tentang manusia di dalam masyarakat, telaah tentang lembaga, dan proses sosial (Damono, 1984: 6). Sosiologi mencari tahu bagaimana masyarakat dimungkinkan, bagaimana masyarakat berlangsung, dan bagaimana ia tetap ada. Mempelajari lembaga sosial dan segala perekonomian, keagamaan, politik, dan lain-lain kesemuanya itu merupakan struktur sosial. Dengan demikian kita dapat menggambarkan tentang tata cara manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya, tentang mekanisme

sosialisasi, dan proses pembudayaan yang menempatkan anggota masyarakat pada tempatnya masing-masing.

Menurut Faruk (2012: 1) yang mengatakan bahwa sosiologi sastra sebuah studi ilmiah dan objek mengenai manusia dalam masyarakat, studi mengenai lembaga dan proses-prosesn sosial. Sosiologi sastra adalah analisis karya sastra dalam kaitannya dengan masyarakat (Ratna, 2013: 399). Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat tersebut bahwa sosiologi adalah kajian terhadap suatu karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatan yang baik berhubungan dengan penciptanya, gambaran masyarakat dengan karya itu, meupun dengan pembaca.

Telaah sosiologis ini memiliki tiga klasifikasi (Wellek dan Warren dalam Atar Semi: 53) yakni:

- a. Sosiologi pengarang, yakni yang mempermasalahkan tentang status sosial, idiologi politik, dan lain-lain yang menyangkut status pengarang.
- b. Sosiologi karya sastra, yakni mempermasalahkan tentang suatu karya sastra tersebut dan apa tujuan atau amanat yang hendak disampaikan.
- c. Sosiologi pembaca, yakni mempermasalahkan tentang pembaca dan pengaruh sosialnya terhadap masyarakat.

4. Solidaritas Sosial Emile Durkheim

Durkheim menyebutkan solidaritas sosial sebagai yang dirumuskan oleh Johnson adalah satu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosial bersama (2016: 28). Sedangkan istilah solidaritas dalam kamus ilmiah populer diartikan sebagai kesetiakawanan dan perasaan sepenangguangan.

Sesungguhnya solidaritas mengarah pada keakraban atau kekompakan dalam satu kelompok. Menurut persepektif sosiologi, keakraban hubungan antar kelompok masyarakat tidak hanya merupakan alat untuk mewujudkan cita-cita, namun juga salah satu tujuan utama dari kehidupan kelompok masyarakat yang ada. Selain itu solidaritas juga merupakan kesetiakawanan antar anggota suatu kelompok seperti halnya aliran Ahmadiyah yang ada di Lombok.

Durkheim membagi solidaritas sosial menjadi dua tipe yaitu mekanik dan organik, agar lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

a. Solidaritas sosial Mekanik

Solidaritas Mekanik didasarkan pada satu kesadaran koknetif bersama menuju pada totalitas kepercayaan dan sistem yang sama ada pada warga masyarakat yang itu. Dalam tipe solidaritas mekanik

ini, individualitas masyarakat tidak berkembang, dan terus menerus dilumpuhkan oleh tekanan-tekanan yang besar untuk keseragaman.

Menurut Durkheim tipe solidaritas sosial yang demikian itu menyatakan diri sebagai dan dimungkinkan suatu pembagian kerja yang bersifat minim, yang mengautkan kecenderungan pada homogenitas.

b. Solidaritas sosial Organik

Solidaritas sosial organik terbentuk karena adanya pembagian kerja yang semakin rumit dan kompleks, dengan tingkat spesifikasi yang semakin tinggi. Dalam hal ini, terbentuklah ketergantungan yang tinggi. Ketergantungan inilah yang membentuk fondasi dari sosial yang ada, yang membentuk solidaritas berbeda dari solidaritas mekanik.

Dalam masyarakat dengan tipe tingkat pembagian kerja yang tinggi, adanya kepercayaan bersama tidak lagi begitu penting meskipun mungkin tetap bertahan. Dengan kata lain, kepercayaan bersamaan itu hanya hidup dan berlaku dalam lingkup sosial yang sempit atau bahkan semakin sempit, yang tidak terlalu terpengaruh terhadap bangunan sosial secara keseluruhan (Faruk, 2016: 28-29).

5. Ahmadiyah

Gerakan ini memiliki dasar pemikiran dan penafsiran berdasarkan ajaran Islam, tetapi ada beberapa hal yang membedakan dari umat Islam lainnya. Hal yang membedakan adalah penafsiran

mengenai kenabian, konsep tentang wahyu, dan kedatangan Nabi Isa yang kedua. Pada tahun 1914 Ahmadiyah pecah dan dibagi menjadi dua golongan, yakni Ahmadiyah Qadian dan Ahmadiyah Lahore. Hal yang membedakan datang dari aliran Ahmadiyah Qadian.

Bagi Qadiani, Nabi Muhammad bukanlah nabi terakhir, karena menurut mereka pintu kenabian selalu dibuka sepanjang masa. Namun, mereka tetap mempercayai bahwa nabi Muhammad sebagai *khatam al-nabiyyin*, sebagai nabi yang paling sempurna dan nabi terkahir pembawa syariat. Sedangkan Ahmadiyah Lahore mempercayai semua ajaran Mirza Ghulam Ahmad tetapi tidak menganggap Mirza Ghulam sebagai nabi.

Di Indonesia Ahmadiyah Qadian dikenal dengan sebutan Jemaah Ahmadiyah Indonesia (JAI) sedangkan Ahmadiyah Lahore dikenal dengan sebutan Gerakan Ahmadiyah Indonesia (GAI). Jemaah Ahmadiyah Indonesia telah lama ada di Indonesia, sebelum kemerdekaan yakni sekitar tahun 1926 yang dibawa oleh Rahmat Ali seorang alumni dari Universitas Punjab. Dia diundang oleh tiga mahasiswa yang berasal dari Padang, yang belajar di Lahore, British India. Tahun 1926, terbentuklah Jemaah Ahmadiyah sebagai organisasi di Padang (diambil dari laporan investigasi di situs www.adreasharsono.com diunduh pada 1 Maret 2019 pukul 09.35 WIB).

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian berupa novel berjudul *Maryam* karya Okky Madasari. Objek penelitian ini adalah aktualisasi ajaran Ahmadiyah dan gambaran solidaritas pengikut Ahmadiyah dalam novel *Maryam* karya Okky Madasari. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah novel berjudul *Maryam* karya Okky Madasari dan sumber yang lain seperti buku-buku yang menjadi referensi serta kajian pustaka. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan studi pustaka yang bersumber dari penelitian terdahulu dan membaca novel secara berulang-ulang. Analisa data yang digunakan peneliti adalah analisa deskriptif, yakni data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata.

PEMBAHASAN

A. Aktualisasi ajaran Ahmadiyah pada Para tokoh dalam novel *Maryam* karya Okky Madasari.

Dalam novel *Maryam* karya Okky Madasari, ditemukan bahwa lingkungan tempat tinggal Maryam bukan terdiri dari orang-orang yang seluruhnya menganut Ahmadiyah, bahkan Maryam dan keluarganya merupakan minoritas di lingkungan tempat tinggalnya. Karena hal tersebut membuat Maryam dan keluarganya didiskriminasikan dan terusir dari tempat tinggalnya.

Dalam aktualisasi ajaran Ahmadiyah terdapat beberapa konsep sebagai berikut. 1) Konsep Ketuhanan; bahwa Allah sebagai pemilik alam

semesta, walau berbeda dalam hal beribadah, berdoa, atau melakukan pujian-pujian, 2) Konsep kenabian; pengikut Ahmadiyah Qodiah mempercayai Mirza Ghulam sebagai nabi setelah nabi Muhammad, 3) Konsep dalam salat; pengikut Ahmadiyah hanya boleh melakukan salat di masjid milik Ahmadiyah, dan tidak diperkenankan salat di masjid umum, 4) Konsep dalam menikah; pengikut Ahmadiyah memiliki kesamaan dalam rukun menikah dengan Islam pada umumnya, namun ada sebuah keyakinan bahwa pengikut Ahmadiyah harus menikah dengan sesama Ahmadiyah agar pernikahannya tidak berakhir dengan perceraian.

B. Solidaritas Penganut Ahmadiyah yang Digambarkan dalam Novel *Maryam Karya Okky Madasari.*

Emile Durkheim membagi menjadi dua bentuk solidaritas sosial. Pertama, solidaritas sosial mekanik dan kedua solidaritas sosial organik. Solidaritas sosial mekanik terbentuk dari fakta sosial yang ada dalam masyarakat, sedangkan solidaritas sosial organik terbentuk karena semakin terdiferensiasinya pembagian kerja (Ritzer, 2007: 20-23).

1. Solidaritas Sosial Mekanik

Ikatan solidaritas sosial mekanik pengikut Ahmadiyah dalam novel juga dapat dilihat dari pemaparan di atas yakni, ketentuan salat di masjid kelompok Ahmadiyah, pengajian rutin sesama pengikut Ahmadiyah, gambaran solidaritas saat dipengungsian pasca pengusiran pengikut Ahmadiyah dari kampung halaman mereka di Lombok, serta

bantuan-bantuan yang berupa material ataupun spiritual yang dilakukan oleh pengikut Ahmadi dari kota lain.

2. Solidaritas Sosial Organik

Bentuk lain dari solidaritas organisasi terjadi bila mereka berkerja atau berkegiatan pada sistem yang sama. Persamaan ini akan menimbulkan ketergantungan diantara bagian-bagain yang ada. Sedangkan pengikut Ahmadiyah dalam novel, mereka tidak terikat pada sistem yang sama karena memiliki perbedaan dalam bidang pekerjaan.

PENUTUP

A. Simpulan

1. Aktualisasi ajaran Ahmadiyah pada tokoh dalam Novel *Maryam* karya Okky Madasari yakni menggambarkan bahwa iman sesungguhnya merupakan kepercayaan terhadap Tuhan dengan masing-masing individu.
2. Kesolidaritan pengikut Ahmadiyah dalam novel *Maryam* dapat dilihat dari pengalaman-pengalaman yang serupa sesama pengikut Ahmadiyah yang digambarkan dalam novel *Maryam*.
3. Aktualisasi ajaran Ahmadiyah terdapat para tokoh pula menggambarkan kesetian para pengikutnya. Hal tersebut semakin memperkuat solidaritas anggota Ahmadiyah. Saat mereka yang terusir harus tinggal di penampungan dan beberapa Ahmadi dari kota lain baik di Indonesia maupun di luar negeri memberikan sumbangan.

B. Saran

.Masyarakat terutama umat Islam pada umumnya, harus pintar dalam menanggapi isu-isu yang berkembang mengenai hal-hal negatif tentang adanya aliran atau kelompok yang dianggap sesat seperti Ahamdiah. Novel *Maryam* menggambarkan bentuk solidaritas sosial mekanik yang erat antar anggota. Hal tersebut penting diketahui untuk menambah rasa solidaritas dan toleransi kepada sesama.

DAFTAR PUSTAKA

- Damono, Sapardi Djoko. 1984. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Djojosoegito, Minhadjurrahman. 2010. *Pengertian Yang Benar Tentang Ahmadiyah*. Yogyakarta: Darul Kutubil Islamiyah.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistimologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS.
- Iskandar, Nanang RI. 2008. *Dasa Windu Gerakan Ahmadiyah Indonesia 1928-2008*. Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah.
- Johnson, P Doyle. 1994. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Madasari, Okky. 2016. *Maryam*. Jakarta: Gramedia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sujarwa. 2019. *Teori Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumarjo, Jakob. 1984. *Memahami Kesusatraan*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Teeuw, A. 2015. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: Pustaka Jaya.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1989. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka

Hasil Penelitian, Jurnal, dan Linnya

- Bahtiar, Ahmad dan Adenarsy Avereus Rahman. 2018. Jurnal: *Konflik Agama Dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Dewi, Laeli Rohmawati. 2017. Skripsi: *Analisis Strukturalisme Genetik dan Nilai Pendidikan Karakter Novel Maryam Karya Okky Madasari Sebagai Bahan Ajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Fadli, Bagus Muhammad. 2016. Skripsi: *Problem Kejiwaan Tokoh Utama dalam Novel Maryam karya Okky Madasari*.

Hadiroh, Siti Nur. 2015. Skripsi: *Pola Pertahanan Perempuan Ahmadiyah Dalam Ruang Konflik*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Rizqy, Damayanti. 2018. Skripsi: *Konflik Sosial dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Sipayung, Margaretha Ervina. 2015. Skripsi: *Konflik Sosial Tokoh Maryam dalam Novel Maryam karya Okky Madasari*. Yogyakarta; Universitas Sanata Darma.

Uljannah, Ummamah Nisa. 2017. Skripsi: *Gerakan Perlawanan Perempuan Dalam Novel (Analisis Wacana Kritis Sara Millis dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

www.adreasharsono.com diakses pada 1 Maret 2019 pukul 09.35 WIB

www.badanbahasa.kemdikbud.go.id diakses pada 7 Maret 2019 pukul 10.31 WIB.

<http://regional.kompas.com/> diakses pada 26 Mei 2019, pukul 10.33 WIB.